

PENTINGNYA MENJAGA LINGKUNGAN MARITIM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR

Subehana Rachman¹, Agustina Setyaningsih², Gradina Nur Fauziah³, Annisa Rahmah⁴, Yudha Herlambang Putranto⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

*e-mail: subehana@pipmakassar.ac.id¹, agustina.s@pipmakassar.ac.id², gradina.nur.f@pipmakassar.ac.id³, rahmah.annisa45@gmail.com⁴, yudhahppipmks@gmail.com⁵

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat pesisir dalam menjaga kelestarian lingkungan maritim sebagai fondasi ekonomi berkelanjutan. Kondisi perairan yang bersih, terjaga, dan produktif terbukti berdampak langsung terhadap keberlanjutan sektor perikanan, pariwisata bahari, dan transportasi laut skala kecil. Melalui sosialisasi, pelatihan kegiatan ini memberikan edukasi praktis mengenai dampak pencemaran laut utamanya mengenai pembuangan sampah dari kapal dan strategi restorasi ekosistem pesisir. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat terkait keterkaitan antara ekologi laut dan kesejahteraan ekonomi mereka. Tantangan yang dihadapi mencakup kurangnya fasilitas pengelolaan sampah di sekitar pelabuhan dan pantai laut, minimnya literasi ekologi, dan lemahnya penegakan hukum lingkungan. Kegiatan ini diharapkan menjadi katalis dalam penguatan ekonomi pesisir berbasis konservasi maritim.

Kata kunci: Lingkungan Maritim, Masyarakat Pesisir, Konservasi Laut, Penanganan Sampah

Abstract

This community engagement activity aims to enhance coastal communities' awareness and capacity to preserve the maritime environment as a foundation for sustainable economic development. Clean, protected, and productive waters have been shown to directly support the long-term viability of fisheries, marine tourism, and small-scale maritime transportation. Through a series of outreach and training activities, the program delivered practical education on the impacts of marine pollution, particularly waste disposal from vessels, and introduced strategies for coastal ecosystem restoration. Evaluation findings indicate a significant improvement in community understanding of the interdependence between marine ecology and economic welfare. Key challenges identified include limited waste management infrastructure in port and coastal areas, low levels of ecological literacy, and weak enforcement of environmental regulations. This initiative is expected to act as a catalyst for strengthening coastal economies through a conservation-based approach to maritime resources.

Keywords: Maritime Environment, Coastal Communities, Marine Conservation, Waste Management

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki garis pantai sepanjang lebih dari 108.000 kilometer dengan 62% wilayahnya berupa lautan (KKP, 2022). Kawasan pesisir menjadi tumpuan kehidupan bagi lebih dari 23 juta penduduk yang bergantung pada sektor perikanan, pariwisata bahari, dan jasa transportasi laut skala kecil (BPS, 2023). Namun, ironisnya, ekosistem maritim yang menopang kehidupan masyarakat pesisir kini berada dalam ancaman serius akibat pencemaran laut oleh banyaknya sampah plastik baik oleh konsumsi rumah tangga maupun sampah yang di hasilkan oleh kapal, penangkapan ikan berlebih, abrasi pantai, dan kerusakan terumbu karang.

Kerusakan lingkungan maritim tidak hanya berdampak pada ekologi, tetapi juga secara langsung menurunkan produktivitas ekonomi lokal. Contohnya, penurunan populasi ikan akibat polusi plastik dan limbah rumah tangga telah menyebabkan pendapatan nelayan tradisional menurun hingga 35% di beberapa wilayah pesisir Kalimantan dan Sulawesi (Wulandari et al., 2021). Dalam jangka panjang, degradasi lingkungan laut akan memperbesar

ketimpangan sosial dan memperburuk kondisi kemiskinan di daerah pesisir.

Lebih lanjut, laporan UNEP (2022) menegaskan bahwa laut yang bersih dan sehat merupakan fondasi dari ekonomi biru (blue economy) yang berkelanjutan. Ekonomi biru menekankan pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan melestarikan ekosistem laut. Di sinilah urgensi kegiatan pengabdian masyarakat yang mendorong kesadaran ekologis dan aksi nyata dari warga pesisir dalam menjaga lingkungan maritim.

Sayangnya, pemahaman masyarakat pesisir terhadap hubungan timbal balik antara kondisi lingkungan laut dan ekonomi mereka masih minim. Banyak komunitas yang belum memiliki akses terhadap informasi dan pelatihan tentang konservasi laut, pengelolaan sampah berbasis komunitas, atau cara memulihkan ekosistem pesisir yang rusak. Ketimpangan literasi ekologi ini menghambat adopsi perilaku ramah lingkungan di kalangan masyarakat pesisir (Nugroho & Sari, 2020). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi penting untuk mengisi celah pengetahuan dan membangun kesadaran kritis mengenai pentingnya menjaga lingkungan maritim. Tidak hanya sebagai upaya pelestarian ekosistem, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir yang bergantung pada laut. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh komunitas pesisir. Pengabdian kepada masyarakat ini penting dilaksanakan untuk mengedukasi masyarakat pesisir yang mayoritas hidup dengan perekonomian yang mata pencahariannya adalah nelayan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pelibatan langsung masyarakat nelayan dalam setiap tahapan kegiatan. Metode penerapan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa langkah yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Studi Awal dan Pemetaan Sosial. Dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara singkat kepada nelayan untuk mengetahui persepsi dan praktik mereka terhadap pengelolaan lingkungan laut.
- b) Edukasi dan Penyuluhan. Materi yang diberikan mencakup dampak pencemaran laut dari sampah terhadap ekosistem dan ekonomi pesisir, serta pengenalan regulasi lingkungan, termasuk UU No. 32 Tahun 2009 dan MARPOL 73/78 Annex V. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dan disertai media visual edukatif.
- c) Evaluasi. Penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana serta wawancara terbuka untuk mengetahui sejauh mana terjadi peningkatan pemahaman dan perubahan sikap. Instrumen penelitian berupa panduan wawancara, kuesioner evaluasi, serta catatan observasi. Seluruh data dianalisis secara kualitatif untuk melihat pola perubahan persepsi, pengetahuan, dan komitmen masyarakat terhadap pelestarian lingkungan maritim.

3. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Bassiang Timur menghasilkan sejumlah temuan penting yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat pesisir terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan maritim sebagai factor kunci dalam mendukung keberlanjutan ekonomi Masyarakat pesisir. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar nelayan di wilayah ini belum mengetahui secara rinci tentang larangan internasional dan nasional terkait pembuangan sampah ke laut serta dampaknya terhadap ekosistem laut dan hasil tangkapan mereka.

Setelah mengikuti penyuluhan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip konservasi laut. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi kualitatif yang dilakukan melalui diskusi kelompok dan wawancara terbuka. Para nelayan mulai menyadari bahwa praktik membuang limbah plastik dan jaring rusak ke laut dapat merusak ekosistem perairan dan menurunkan hasil tangkapan ikan secara signifikan. Salah satu hasil signifikan dari kegiatan ini adalah terbentuknya komitmen bersama antarwarga untuk tidak lagi membuang sampah ke laut dan mengusulkan pembentukan bank sampah komunitas. Selain itu, kelompok pemuda nelayan turut menginisiasi gerakan "Lautku Bersih, Rezekiku Pasti" sebagai upaya edukasi berkelanjutan dalam skala lokal.

Dalam forum diskusi, muncul pula berbagai ide dan solusi lokal seperti pengumpulan sampah plastik untuk dijual ke pengepul, pemanfaatan karung bekas sebagai tempat sampah di perahu, serta rencana advokasi kepada pemerintah desa agar menetapkan peraturan lokal terkait sanksi bagi pelaku pencemaran laut.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Bassiang Timur ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang berbasis regulasi dan dipadukan dengan partisipasi aktif masyarakat terbukti mampu menumbuhkan kesadaran kolektif yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan studi Bennett et al. (2019) masyarakat nelayan bergantung sepenuhnya pada laut sebagai sumber penghidupan, baik melalui aktivitas penangkapan ikan maupun usaha kecil berbasis pesisir. Namun, pencemaran laut yang disebabkan oleh pembuangan sampah plastik, minimnya fasilitas pengelolaan limbah, serta rendahnya literasi lingkungan telah menyebabkan penurunan hasil tangkapan dan kualitas ekosistem laut. Setelah dilaksanakannya kegiatan edukasi dan penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang dampak negatif pencemaran laut terhadap ekonomi mereka. Para nelayan menyadari bahwa menjaga kebersihan laut dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan, memperpanjang musim tangkap, dan memperluas peluang wisata bahari berbasis komunitas. Komitmen masyarakat untuk tidak membuang sampah ke laut dan keinginan membentuk bank sampah merupakan indikator awal dari perubahan perilaku kolektif yang positif. Secara teoritis, temuan ini memperkuat argumen dari konsep blue economy, yang menyatakan bahwa keberlanjutan sumber daya laut harus menjadi fondasi utama dalam pembangunan ekonomi pesisir. Pendekatan partisipatif dan edukatif dalam kegiatan ini mampu mendorong transformasi pola pikir masyarakat dari eksploitasi ke konservasi yang berkelanjutan.

Pentingnya partisipasi lokal dalam tata kelola kelautan untuk mewujudkan keberhasilan jangka panjang. Kegiatan pengabdian ini juga menguatkan pentingnya dialog antar pemangku kepentingan sebagai prasyarat dalam pengelolaan lingkungan maritim yang inklusif dan berkeadilan. Dari hasil diskusi kami dengan para Nelayan mereka mengucapkan terima kasih atas terlaksananya kegiatan ini karena mereka mulai paham dan mengerti dampak yang di timbulkan oleh sampah plastik yang mencemari laut, ikan akan memakan sampah itu yang nanti pada akhirnya manusia lagi yang ikut mengkonsumsi ikan tersebut yang sudah tercemar oleh zat berbahaya dari sampah plastik dan sampah lainnya. Masyarakat pesisir sadar bahwa membuang sampah kelaut sama saja dengan merusak lingkungan dan berdampak terhadap generasi yang akan datang. Sampah yang mereka buang ke laut bertahun sampai ratusan bahkan ribuan tahun di laut yang tidak terurai.



Gambar 1. Penyuluhan di Desa Bassiang Timur



Gambar 2. Pemaparan Materi di Desa Bassiang Timur

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bassiang Timur berhasil memberikan edukasi tentang kesadaran ekologis nelayan terhadap pentingnya menjaga lingkungan laut. Melalui metode penyuluhan partisipatif, peserta memahami dampak negatif dari pencemaran laut terhadap keberlangsungan hidup dan ekonomi masyarakat pesisir. Edukasi berbasis regulasi nasional dan konvensi internasional seperti MARPOL 73/78 memberikan pemahaman baru tentang pentingnya kepatuhan terhadap aturan lingkungan. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya komitmen kolektif nelayan untuk tidak membuang sampah ke laut dan menjaga kebersihan kawasan pesisir mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arkema, K. K., Verutes, G. M., Wood, S. A., Clarke-Samuels, C., Rosado, S., Canto, M., ... & Guannel, G. (2015). Embedding ecosystem services in coastal planning leads to better outcomes for people and nature. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 112(24), 7390–7395.
- [2] Bennett, N. J., Govan, H., & Satterfield, T. (2019). Ocean governance: Inclusive, transparent, and participatory decision-making. *One Earth*, 1(2), 204–214.
- [3] BPS. (2023). Statistik Wilayah Pesisir Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- [4] Campbell, L. M., Gray, N. J., Fairbanks, L., Silver, J. J., Gruby, R. L., Dubik, B. A., & Basurto, X. (2014). Global oceans governance: New and emerging issues. *Annual Review of Environment and Resources*, 39, 211–242.
- [5] Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). (2022). Laporan Tahunan: Pengelolaan Sumber Daya Laut.
- [6] Nugroho, T., & Sari, R. (2020). Strategi Peningkatan Literasi Ekologi Masyarakat Pesisir di Era Perubahan Iklim. *Jurnal Pengabdian Lingkungan*, 4(1), 55–67.